

EFISIENSI USAHATANI KEDELAI EDAMAME (*Glycine max*
(L) Merr) POLA KEMITRAAN ANTARA PETANI DENGAN UD.GANDRUNG DI DESA
SRAGI TENGAH KECAMATAN SONGGON KABUPATEN BANYUWANGI

Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Islam Malang,
Indonesia

Mohammad Nanda Al Aziz¹, Dwi Susilowati², Lia Rohmatul Maula² ¹Mahasiswa
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang Email :

nandaalaziz213@gmail.com

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam
Malang Email : dwi_s@unisma.ac.id Email : liarohmatul@unisma.com

Abstract

One of the food commodities that should be considered in Indonesia is soybean. Indonesia soybean production has not been maximized, so that to meet domestic soybean needs Indonesia still relies on soybean supplies from abroad especially the United States. This study aims to Analyze the efficiency level of edamame soybean farming. The research was conducted in Sragi Tengah Village, Songgon District, Banyuwangi Regency, East Java. Determination of the sample using simple random sampling of 50 respondents. The results showed that soybean farming was profitable and efficient, indicated by the income of soybean farmers of Rp. 15.853.970,67/Ha/MT and an R/C ratio of 2.3.

Keywords: farming efficiency, partnership pattern , edamame soybean.

Abstrak

Salah satu komoditas pangan yang patut dipertimbangkan untuk dikembangkan di Indonesia adalah kedelai. Produksi kedelai Indonesia tercatat belum maksimal, sehingga untuk memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri Indonesia masih mengandalkan pasokan kedelai dari luar negeri, khususnya Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis tingkat efisiensi usahatani kedelai edamame . Penelitian dilakukan di Desa Sragi Tengah Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Penentuan sampel menggunakan *simple random sampling* sejumlah 50 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usahatani Kedelai menguntungkan dan efisien, ditunjukkan oleh pendapatan petani Kedelai sebesar Rp. 15.853.970,67/Ha/MT dan R/C ratio sebesar 2,3.

Kata Kunci: efisiensi usahatani, pola kemitraan, kedelai edamame.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan bagian terpenting bagi suatu negara, selain sebagai penopang perekonomian negara, pertanian juga menjadi prioritas utama dalam pembangunan di masa depan. Pertanian memiliki arti penting dalam pembangunan perekonomian bangsa Indonesia. Pemerintah telah menetapkan pertanian sebagai prioritas utama pembangunan dimasa mendatang. Pembangunan pertanian yang dikelola dengan baik dan bijak dapat meningkatkan pertumbuhan dan sekaligus pemerataan ekonomi secara berkelanjutan, mengatasi kemiskinan dan pengangguran, pada akhirnya mensejahterakan masyarakat Indonesia (Nurhaeda, Muhammad Siri Dangga, 2019).

Indonesia sebagai negara agraris tidak terlepas dari peranan pembangunan pertanian guna meningkatkan hasil produksi pertanian dan pemerataan pendapatan serta kesejahteraan petani. Pembangunan pertanian sepenuhnya didukung oleh peran serta petani. Tanpa ada peran serta dari petani yakinlah pembangunan pertanian di Indonesia ini tidak akan terus berkembang. Perkembangan pertanian tidak lepas dari peranan lembaga - lembaga pendukung pembangunan agribisnis, seperti pemerintah, perusahaan agribisnis, lembaga pembiayaan, koperasi, lembaga penyuluh lapangan dan lembaga riset dalam memenuhi segala aspek pendukung demi meningkatkan hasil produktivitas komoditi pertanian (Gumbira, 2001). Sehingga Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis pendapatan dan R/C ratio pada usahatani Kedelai.

Salah satu komoditas pangan yang patut dipertimbangkan untuk dikembangkan di Indonesia adalah kedelai. Produksi kedelai Indonesia tercatat belum maksimal, sehingga untuk memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri Indonesia masih mengandalkan pasokan kedelai dari luar negeri, khususnya Amerika Serikat. Di Indonesia kedelai menempati urutan ketiga sebagai sumber protein secara umum setelah daging dan telur, sedangkan untuk tumbuhan atau sumber protein nabati kedelai menempati urutan pertama. Kedelai edamame mempunyai kandungan protein yang lengkap dengankualitas yang setara dengan kandungan protein pada susu, telur maupun daging. Selain itu edamame juga mengandung zat anti kolesterol sehingga sangat baik untuk dikonsumsi beserta kandungan – kandungan yang lain seperti: vitamin B, C dan K, kalsium, zat besi, magnesium dan asam folat. Sementara itu, kandungan protein di dalam edamame mencapai 36 persen, jauh lebih tinggi dibanding kedelai matang (Ridiah, 2010).

Untuk meningkatkan produktivitas Kedelai dari setiap lahan, petani dihadapkan pada suatu masalah pula, yaitu penggunaan modal dan teknologi yang tepat. Dalam menghadapi pilihan tersebut kombinasi penggunaan modal seperti benih, pupuk dan obat – obatan disamping tenaga kerja yang tepat akan menjadi dasar dalam melaksanakan pilihan tersebut. Pilihan terhadap kombinasi penggunaan tenaga kerja, benih, pupuk, obat – obatan yang optimal, akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan kata lain suatu kombinasi input dapat menciptakan sejumlah produksi dengan cara lebih efisien (Soekarwati, 2002).

Budidaya kedelai Edamame di Indonesia masih relatif sedikit, sedangkan kebutuhan pasarnya sangat besar. Produksi kedelai Edamame hanya mencapai 7,5 ton/ha (Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, 2014), sedangkan produktivitas kedelai Edamame dapat mencapai 10-12 ton/ha. Pola kemitraan usahatani kedelai edamame diharapkan menjadi solusi permasalahan kebutuhan kedelai dalam negeri serta dapat menjadi diversifikasi pangan nasional. (Alfurkon, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Sragi Tengah Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive), berdasarkan pertimbangan lokasi tersebut terdapat banyak petani Kedelai edamame dan terdapat kemitraan tani. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai Desember 2021. Jumlah populasi petani Kedelai sebanyak 235 petani. Penentuan sampel menurut Surachmat (1998), mengatakan bahwa jumlah sampel yang di ambil tergantung populasi. Apabila jumlah populasi 100-1000 digunakan 10%-50% dan apabila jumlah populasi diatas 1000 maka di ambil sampel 15 %

Diketahui jumlah populasi di Desa Sragi Tengah Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi sebanyak 235 petani atas dasar metode sampel menurut Surachmat (1998) jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 50 petani.

Analisis usahatani dilakukan untuk mengetahui ciri-ciri kegiatan usahatani. Analisis ini dilihat dari berbagai aspek data. Data yang digunakan analisis usahatani adalah biaya usahatani, penerimaan usahatani, keuntungan usahatani, dan R/C ratio.

1. Biaya usahatani

Total biaya merupakan semua nilai yang masuk (habis pakai) oleh petani selama melakukan kegiatan usahatani padi sawah dalam satu kali musim.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} TC &= \text{Biaya Total} \\ FC &= \text{Biaya Tetap} \\ VC &= \text{Biaya Variabel} \end{aligned}$$

Biaya meliputi biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC). Biaya tetap yang dipakai dalam penelitian ini adalah penyusutan alat yang digunakan petani selama satu kali proses tanam, pajak lahan, dan listrik. Sedangkan untuk biaya variabel meliputi biaya benih, pupuk, obat dan tenaga kerja.

2. Penerimaan usahatani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara total produksi per satuan musim tanam (Q) dengan harga per satuan (P). Secara sistematis dapat ditulis:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} TR &= \text{Total Revenue (penerimaan total)} \\ Q &= \text{Quantity (jumlah produk)} \\ P &= \text{Price (harga jual)} \end{aligned}$$

3. Keuntungan usahatani

Keuntungan merupakan penerimaan petani dikurangi dengan upah tenaga kerja keluarga dan bunga modal sendiri per usahatani. Keuntungan dapat ditulis dengan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \Pi &= \text{Keuntungan} \\ TR &= \text{Penerimaan} \\ TC &= \text{Biaya Total} \end{aligned}$$

4. R/C Ratio

Revenue/Cost merupakan metode analisis untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan rasio penerimaan (revenue) dan biaya (cost). Analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian usaha dalam menerapkan suatu teknologi (Soekartawi, 2001).

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan:

R/C = *Revenue cost ratio*

TR = *total revenue* (Total penerimaan)

TC = *total cost* (Total biaya)

Kriteria keputusan:

- a. Jika $R/C > 1$, maka usahatani efisien dan layak karena penerimaan lebih besardari biaya.
- b. Jika $R/C < 1$, maka usahatani tidak efisien dan tidak layak karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
- c. Jika $R/C = 1$, maka usahatani mengalami impas karena penerimaan samadengan biaya.

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Kedelai

Biaya produksi usahatani Kedelai adalah nilai yang dikeluarkan dari berbagai input selama proses produksi berlangsung dengan tujuan menghasilkan output. Semua pengeluaran dalam usahatani harus diperhitungkan sebagai biaya, sedangkan biaya finansial hanya nilai unsur produksi yang dibeli dari luar. Petani dapat memperkirakan apakah usaha yang dilakukan menguntungkan atau rugi. Menurut sifatnya, biaya terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan besaran biaya yang dikeluarkan oleh petani yang besarnya tidak mempengaruhi hasil produksi. Biaya yang termasuk dalam biaya tetap usahatani Kedelai yaitu biaya lahan dan biaya penyusutan alat-alat pertanian.

a. Pajak Lahan

Lahan yang diusahakan dalam usahatani Kedelai merupakan tanah milik sendiri maka biaya lahan dihitung dengan biaya Pajak lahan pertahun. Biaya Pajak lahan rata-rata yang dikeluarkan petani Kedelai yaitu sebesar Rp 390.909,85/MT/Ha.

b. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan alat-alat pertanian pada usahatani Kedelai terdiri dari biaya penyusutan peralatan pertanian yaitu cangkul, sabit, dan mesin Spray. Biaya rata-rata penyusutan peralatan yang dikeluarkan petani Kedelai, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya penyusutan peralatan

Alat	Jumlah rata-rata	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp/Ha/MT)
Sabit	1,7	36.140,00	62.050,00	3,86	35.914,66
Cangkul	1,78	75.000,00	136.300,00	6,1	45.393,81
Mesin spray	1	390.000,00	390.000,00	7	117.845,00
Jumlah	4.8	501.140,00	588.350,00	16,96	199.153,47

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 1 menunjukkan biaya penyusutan rata-rata yang dikeluarkan petani Kedelai di Desa Sragi Tengah Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi sebesar Rp 199.153,47 yang terdiri dari biaya penyusutan peralatan seperti sabit, cangkul dan alat spray.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani Kedelai dan akan habis dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel dalam usahatani Kedelai antara lain: benih, pupuk Urea, Phonska, Pestisida, Pupuk Kandang dan tenaga kerja. Biaya Rata-Rata Input Produksi Per Hektar Per Musim Tanam Pada Usahatani Kedelai di Desa Sragi Tengah Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Biaya Input Produksi

Tabel 2. Biaya Rata-Rata Input Produksi Per Hektar Per Musim Tanam Pada Usahatani Kedelai di Desa Sragi Tengah Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

Faktor Produksi	Jumlah	Harga (Rp)	Rata-rata biaya (Rp/Ha)
Benih (kg)	42,27	50.000,00	2.113.541,00
Za (kg)	350,43	3.500,00	1.226.500,67
KCL (kg)	6,83	15.000,00	102.516,54
Phonska (kg)	302,56	4.000,00	1.210.258,28
P.kandang (kg)	800,59	2.500,00	2.001.470,36
NPK Kapulaga (lt)	0,25	25.000,00	6.309,23
Jumlah	1.503,08	100.000,00	6.660.596,00

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Tabel 2 menunjukkan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk keperluan sarana produksi usahatani Kedelai yaitu sebesar Rp 6.660.596,00. Benih Kedelai yang digunakan oleh petani di daerah penelitian ada yaitu benih jenis hibrida rata-rata sebanyak 42,27 Kg/Ha dengan harga Rp 50.000,00/Kg, maka total biaya yang digunakan untuk membeli benih Kedelai jenis lokal oleh petani dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 2.113.541,00.

Pupuk yang digunakan oleh petani Kedelai di daerah penelitian antara lain pupuk Za, pupuk KCL, pupuk phonska, pupuk Kandang, dan pupuk NPK Kapulaga. Jumlah kebutuhan pupuk rata-rata dalam satu kali proses produksi per masing-masing jenis pupuk Za yang digunakan oleh petani Kedelai di daerah penelitian yaitu rata-rata sebanyak 350,43 per kg dengan harga sebesar Rp 3.500,00/Kg.

Total biaya yang harus dikeluarkan petani untuk membeli pupuk Za sebesar Rp 1.226.501,67. Pupuk KCL yang digunakan oleh petani Kedelai di daerah penelitian yaitu rata-rata sebanyak 6,8/Kg dengan harga sebesar Rp 15.000/Kg. Total biaya yang harus dikeluarkan petani untuk membeli pupuk KCL sebesar Rp102.517,54. Pupuk Phonska yang digunakan oleh petani Kedelai di daerah penelitian yaitu rata-rata sebanyak 303/Kg dengan harga sebesar Rp 4.000/Kg. Total biaya yang harus dikeluarkan petani untuk membeli pupuk Phonska sebesar Rp1.210.258,28. Pupuk Kandang yang digunakan oleh petani Kedelai di daerah penelitian yaitu rata-rata sebanyak 800,5/Kg dengan harga sebesar Rp 2.500/Kg nya. Total biaya yang harus dikeluarkan petani untuk membeli pupuk Kandang sebesar Rp 2.001.470,36. Biaya yang dikeluarkan untuk pestisida dengan keseluruhan jumlah 0,25 Lt/Ha dengan harga persatuan sebesar Rp 25.000 dan total yang harus dikeluarkan petani untuk penggunaan Pestisida sebesar Rp 6.309,23.

3. Biaya Tenaga Kerja

Total biaya tenaga kerja dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani Kedelai di Desa Sragi Tengah Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Upah Tenaga Kerja Rata-rata per Hari Orang Kerja

No	Kegiatan	HOK	Total Biaya/HOK/Ha (Rp)
1	Penyiapan lahan	16,31	1.141.691,75
2	Penanaman	18,61	930.649,13
3	Pemupukan	15,78	1.097.889,00
4	Perawatan	13,01	780.772,00
5	Panen	17,36	1.208.620,00
	Jumlah	81,07	5.159.621,88

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah biaya tenaga kerja terbesar ada pada tenaga kerja usahatani dalam kegiatan panen dengan biaya sebesar Rp 1.208.620,00/Ha. Hal ini disebabkan karena kegiatan panen dilakukan secara serentak dan banyak hal yang harus dipersiapkan sebelum penanaman. Biaya tenaga kerja yang terkecil terdapat dalam kegiatan perawatan, hal ini disebabkan karena dalam kegiatan perawatan biasa dilakukan sendiri oleh petani secara langsung. Adapun total rata-rata biaya tenaga kerja dalam kegiatan usahatani Kedelai di Desa Sragi Tengah Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi adalah sebesar Rp 5.159.621,88/Ha. Secara garis besar, biaya tenaga kerja per masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pengolahan lahan

Kegiatan pengolahan yang dilakukan petani di Desa Sragi Tengah Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi, seluruhnya dilakukan oleh tenaga kerja pria. Kegiatan yang dilakukan dalam penyiapan lahan diantaranya adalah pembersihan lahan dari rumput liar atau semak belukar, pengolahan tanah, pembuatan bedengan dan larikan, hingga lahan siap untuk ditanami dengan di sebar lalu di timbun tanah menggunakan cangkul. Rata-rata jumlah tenaga kerja setiap petani terdiri atas 16,31 HOK. Upah yang diberikan kepada tenaga kerja berdasarkan HOK yaitu sebesar Rp 70.000,00 (rata-rata) dengan rata-rata biaya pengolahan lahan dari masing-masing responden petani di Desa Sragi Tengah Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi adalah Rp 1.141.691,75/Ha.

2. Penanaman

Kegiatan penanaman benih yang dilakukan oleh sebagian besar petani di Desa Sragi Tengah Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi dilakukan oleh tenaga kerja wanita, dengan rata-rata jumlah tenaga kerja adalah 18,61 HOK dan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing petani responden di Desa Tulungrejo sebesar Rp 50.000 /Ha dengan rata-rata biaya Penanaman dari masing-masing responden petani di Desa Sragi Tengah Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi adalah Rp 930.649,13/Ha.

3. Pemupukan

Kegiatan pemupukan dalam usahatani Kedelai di Desa Sragi Tengah Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi dilakukan oleh petani sendiri maupun bantuan tenaga kerja. Pemberian pupuk dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu kali musim tanam, yaitu pada usia Kedelai 20 hst, dan 40 hst. Pupuk yang digunakan antara lain pupuk Za, Pupuk KCL, pupuk Kandang, NPK Kapulaga dan Phonska. Pemberian pupuk dilakukan dengan mencampur pupuk dan disebar rata pada lahan. Jumlah rata-rata tenaga kerja dalam kegiatan pemupukan I, dan II, adalah dengan jumlah sebesar 15,78 per masing-masing kegiatan pemupukan. Biaya yang dikeluarkan oleh setiap petani sebesar Rp 1.097.889,00/Ha dengan besaran upah sebesar Rp 69.600.

4. Perawatan

Perawatan dilakukan untuk mengantisipasi pada hama yang menyerang pada tanaman Kedelai dan gulma yang tumbuh disekitaran tanaman Kedelai. Hama yang menyerang tanaman Kedelai di lokasi penelitian adalah hama ulat yang menyerang lalat kacang, kutu kebul pada saat masih usia 10 hingga 30 HST. Kegiatan pemberantasan hama dilakukan dengan cara penyemprotan. Penyemprotan dalam kegiatan usahatani Kedelai dilakukan oleh petani untuk kepentingan pengendalian hama penyakit yang ada. Ketika terdapat tanda-tanda tanaman diserang oleh ulat, rata-rata petani responden akan melakukan penyemprotan menggunakan pestisida dalam hal ini sebagian besar pestisida yang digunakan adalah pestisida merek *NPK Kapulaga*. Kegiatan penyemprotan dilakukan setiap sekali untuk mengantisipasi ulat yang menyerang, dengan jumlah tenaga kerja rata-rata yang digunakan adalah sebanyak 13,01 HOK dan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 780.772,00/Ha.

5. Panen

Kegiatan panen merupakan kegiatan yang membutuhkan jumlah tenaga kerja yang paling banyak dalam kegiatan usahatani. Dalam melakukan kegiatan panen Kedelai. Rata-rata jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam kegiatan panen ini sebanyak 17,36 HOK dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp 1.208.620,00/Ha.

4. Biaya Total, Biaya Variabel, dan Biaya Tetap

Total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani Kedelai di Desa Sragi Tengah Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Rata-Rata Total Biaya, Biaya Variabel dan Biaya Tetap pada Usahatani Kedelai di Desa Sragi Tengah Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

No	Keterangan	Total (Rp/Ha)
1	Biaya Tetap	596.211,00
2	Biaya Variabel	11.824.006,00
Total Biaya		12.420.217,00

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Tabel 4 menunjukkan total biaya yang dikeluarkan oleh petani Kedelai di Desa Sragi Tengah Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi rata-rata sebesar Rp 12.420.217,00/Ha dalam satu kali musim tanam. Biaya usahatani yang banyak dikeluarkan adalah biaya variabel rata-rata sebesar Rp 11.824.006,00/Ha yang digunakan untuk sarana produksi diantaranya biaya pembelian benih, pupuk, tenagakerja dan pestisida.

5. Pendapatan Usahatani Kedelai

Analisis pendapatan pada dasarnya digunakan untuk melihat seberapa besar pendapatan yang di terima oleh petani dan mengetahui dari nilai R/C ratio, sehingga dari hasil tersebut ditarik sebuah kesimpulan yang dijadikan sebuah pedoman dalam berusahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan petani Kedelai disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Usahatani Kedelai

Keterangan	Total (Rp/Ha)
Penerimaan	28.274.187,67
Biaya Total	12.420.217,00
Pendapatan	15.853.970,67
R/C ratio	2,3

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5 Tersebut, Penerimaan rata-rata yang didapat petani Kedelai yaitu sebesar Rp 28.274.187,67. Pendapatan yang diperoleh petani dalam sekali produksi dan besarnya pendapatan petani tergantung dengan besarnya biaya yang dikeluarkan, jumlah produksi dan harga jual yang berlaku pada saat panen Kedelai. Pendapatan petani yang diperoleh jika naik maka menghasilkan jumlah produksi yang besar, begitu juga sebaliknya jika jumlah produksi menurun maka pendapatan petani juga akan menurun. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani satu kali musim sebesar Rp 12.420.217,00. sedangkan pendapatan yang diterima petani sebesar Rp 15.853.970,67.

Kesimpulan

Besarnya rata – rata pendapatan yang diterima oleh petani sebesar Rp 15.853.970,67/Ha/MT dengan R/C ratio 2,3 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar satu rupiah akan memperoleh penerimaan sebesar 2,3 rupiah yang mana dengan nilai R/C ratio > 1 berarti usahatani Kedelai efisien.

Saran

1. Pemerintah daerah setempat hendaknya dapat memberikan bantuan kepada petani dalam menyediakan alat-alat pertanian dan juga benih maupun pestisida agar pertanian semakin berkembang dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani khususnya para petani responden yang ada di Desa Sragi Tengah Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.
 2. Pihak perusahaan perlu melibatkan petani dalam penentuan harga beli kedelai edamame dari petani.
 3. Petani juga disarankan untuk menjalin jaringan kerjasama atau kemitraan yang lebih luas daripada yang ada sekarang. Hal tersebut dapat membantu petani dalam kegiatan bertani baik dalam proses penanaman, pemanenan, maupun pendistribusian.
-

Daftar Pustaka

- Alfurkon S. 2014. Kedelai Jember Tembus Pasar Internasional.
<http://setkab.go.id/kedelai-jember-tembus-pasar-internasional>.
- Gumbira, S., 2001. Manajemen Agribisnis. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Nurhaeda, Muhammad Siri Dangnga, dan N. (2019). *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*. 5, 61–66.
- Ridiah, 2010. Edamame 1 (Serak-Serak Skripsi Bagian Pertama). [Online]
Available at: <http://ridiah.wordpress.com/category/kampoeng-tani>
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Surachmat, Winarno Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar – Dasar Metodik Tekbik), Tarsito, Bandung, 1998.
-